

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa dalam Menggunakan Arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Mega Parwati^{1*)}, Putut Suharso¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

^{*)} Korespondensi: megaparwati.students.undip.ac.id

Abstract

[Information Seeking Behavior of Students Using Archives in The Department of Archives and Library of Central Java Province] This study aims to determine how student information retrieval behavior at the Dinas Arsip and Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah in using archives to meet their information needs. Using qualitative research methods with a case study approach and data collection techniques in the form of observation and interviews. Interviews were conducted online, namely through the media in the form of WhatsApp. The data obtained, the analysis researcher uses thematic analysis, and tests the validity of the data using the credibility test. Researcher's credibility test was done by triangulating and conducting member checks with several informants. Based on the results of the analysis, the results were obtained in the form of student information-seeking behavior patterns in obtaining archives at the Dinas Arpusda Provinsi Jawa Tengah, namely starting from the background so that students searched for information, then searched for references, searched for information, selected information, test the validity of information, processing information to the presentation of information.

Keywords: *Keywords: information seeking behavior; archive retrieval; college students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menggunakan arsip untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengambilan data berupa observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan secara daring yaitu melalui media berupa *WhatsApp*. Data yang didapatkan, peneliti analisis menggunakan tematik analisis, dan melakukan uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas peneliti lakukan dengan melakukan triangulasi serta melakukan *member check* dengan beberapa informan. Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan hasil berupa pola perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam mendapatkan arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu dimulai dari latar belakang sehingga mahasiswa melakukan pencarian informasi, kemudian melakukan penelusuran referensi, penelusuran informasi, seleksi informasi, uji keabsahan informasi, pengolahan informasi sampai kepada penyajian informasi.

Kata kunci: *perilaku pencarian informasi; temu balik arsip; mahasiswa*

1. Pendahuluan

Pada masa saat sekarang ini dapat dilihat bahwa arsip merupakan bagian yang penting dalam berbagai kegiatan baik itu organisasi ataupun dalam kehidupan sehari-hari lainnya. Arsip merupakan suatu bukti dari segala sesuatu yang telah dilakukan yang mengandung banyak informasi di dalamnya. Berdasarkan Undang-undang No.43 tahun 2009 tentang Kearsipan menjelaskan bahwa arsip merupakan suatu rekaman peristiwa ataupun kegiatan dalam berbagai jenis media ataupun bentuk mengikuti perkembangan pada masa saat sekarang ini yang diciptakan ataupun diterima lembaga tertentu yaitu untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (ANRI, 2009).

Menurut Case (2012) ada empat hal mendasar berkenaan dengan pencarian informasi yaitu pencari informasi itu sendiri, kebutuhan informasi dan bagaimana cara mendapatkan informasi, penyediaan informasi dan kemungkinan resolusi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Beberapa poin yang telah diuraikan sebelumnya memiliki keterkaitan dan hubungan satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini adapun pihak yang melakukan pencarian informasi yaitu mahasiswa-mahasiswa yang memanfaatkan pelayanan yang ada di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, hal ini peneliti lakukan karena berdasarkan Data Pelayanan tahun 2018-2019 menyatakan hampir 80% pengguna arsip di pusat informasi tersebut merupakan mahasiswa, yaitu mahasiswa yang mencari arsip untuk memenuhi kebutuhan informasinya (Puspitosari, 2020). Adapun mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang mencari arsip untuk memenuhi kebutuhan informasinya dalam menyelesaikan tugas yang didapatkan. Kebutuhan dari mahasiswa ini berbeda-beda akan tetapi apabila ditelusuri lebih dalam, kebutuhan mahasiswa memiliki kesamaan yaitu untuk memenuhi tugas yang mereka dapatkan di bangku perkuliahan baik itu tugas mandiri, mini riset ataupun tugas akhir perkuliahan. Alasan memilih Dinas Arpusda sebagai objek penelitian dikarenakan Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu pusat informasi teremgkap yang ada di Kota Semarang.

Terkait tentang perilaku pencarian informasi maka hal ini berkaitan langsung dengan sistem temu balik informasi, adapun sistem temu balik informasi yang ada di Dinas Arpusda yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan daftar khazanah arsip ataupun menggunakan sistem informasi kearsipan dinamis yang disediakan oleh Dinas Arpusda. Untuk menentukan perilaku pencarian arsip oleh pengguna perlu diketahui dahulu sebelumnya apa dan bagaimana kebutuhan informasi para pengguna arsip, setelah mengetahui perilaku pencarian informasi pengguna, diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat ataupun dampak yang baik untuk lembaga kearsipan sebagai pusat informasi khususnya Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Adapun salah satu manfaat dari mengetahui perilaku pengguna arsip yaitu ketika lembaga kearsipan memberikan layanan kepada pengguna lembaga kearsipan dapat memprediksi perilaku serta kebutuhan informasi pengguna sehingga lembaga kearsipan dapat memberikan serta meningkatkan pelayanan terhadap pengguna. Kebutuhan informasi dapat dilihat dari perilaku pencarian informasi dan hal ini perlu diperhatikan guna untuk mendapatkan umpan balik bagi pengguna yaitu untuk memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna (Arma, 2013).

Dalam sebuah artikel yang berjudul “A Survey of National Archives Reference Services in Swaziland and Tanzania: An Examination of the Expectations and Behaviour of Users,” menjelaskan bahwa tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui tantangan, harapan dan perilaku pengguna arsip dalam memanfaatkan teknologi informasi serta bagaimana cara mengatasinya, akan tetapi dalam penelitian ini belum dijelaskan secara mendalam bagaimana perilaku pengguna arsip dalam memanfaatkan teknologi informasi (Kilasi, Maseko, & Abankwah, 2011).

Sehubungan dengan ini peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian berkenaan dengan perilaku pengguna arsip, hal ini juga dilatarbelakangi oleh lingkungan sekitar peneliti di mana banyak yang melakukan penelitian tentang perilaku pencarian informasi seperti perilaku pencarian informasi peneliti,

pemustaka, pustakawan dan lain sebagainya, akan tetapi peneliti belum menemukan penelitian berkenaan dengan perilaku pencarian informasi pengguna arsip. Sedangkan kita sama-sama mengetahui bahwa arsip merupakan bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini, peneliti akan mengangkat suatu penelitian dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa dalam Menggunakan Arsip di Dinas dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”.

2. Landasan Teori

2.1. Mahasiswa sebagai Pengguna Arsip

Pengguna arsip merupakan orang-orang yang memanfaatkan arsip untuk memecahkan permasalahan ataupun untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Menurut Al-Shboul & Abrizah (2014) istilah dari “Pengguna Informasi” merupakan istilah yang cakupannya luas yaitu berkenaan dengan orang-orang yang memanfaatkan informasi yang tersedia. Menurut Sulisty-Basuki (1991) pengguna informasi jika dilihat dari sosio profesional dibagi menjadi 3 bagian, yang pertama yaitu mahasiswa atau siswa yaitu pengguna yang mana melakukan pencarian informasi ketika membutuhkan informasi atau dapat dikatakan sebagai pengguna yang belum aktif dalam melakukan pencarian informasi. Kedua yaitu seperti dokter, dosen dan profesi lainnya yaitu pengguna yang memiliki pekerjaan tetap ataupun profesi tertentu. Terakhir yaitu pengguna umum, seperti masyarakat yang melakukan pencarian informasi untuk keperluan tertentu. Sebagai salah satu pusat informasi Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki beragam pengguna dengan latar belakang yang berbeda-beda baik itu masyarakat, organisasi, praktisi ataupun mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu pengguna yang memanfaatkan pelayanan yang ada di pusat informasi tersebut. Dalam sebuah artikel menjelaskan bahwa pengguna informasi adalah seseorang yang memanfaatkan sesuatu, dan tipe dari pengguna ini dapat berupa individual di mana sebelumnya tidak diketahui bagaimana perilaku pencariannya sampai pengguna tersebut berinteraksi dengan sistem (Reddy, Krishnamurthy, & Asundi, 2018).

2.2. Kebutuhan Informasi

Dalam ilmu perpustakaan sumber informasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sumber informasi primer, sekunder dan tersier. Sumber informasi primer merupakan sumber informasi yang diperoleh dari tangan pertama atau informasi yang didapatkan langsung dari penulis atau penciptanya, yaitu seperti jurnal ilmiah, tesis atau disertasi, monografi penelitian, laporan penelitian, terbitan berseri, atau publikasi resmi lainnya. Dalam buku yang berjudul *Literasi informasi Untuk Mahasiswa IPB*, Saleh (2017) menjelaskan bahwa sumber informasi dapat berupa dokumen, manusia, benda, lembaga atau situasi. Menurut Rozinah (2012) menjelaskan bahwa sumber informasi terdiri dari manusia itu sendiri, organisasi ataupun literatur. Yusuf (2009) juga menyebutkan bahwa sumber-sumber informasi memiliki banyak ragam, yaitu seperti buku, terbitan berseri seperti majalah, surat kabar, tape recorder, CD-ROM, brosur, komputer, disket serta

masih banyak lainnya. Pusat informasi seperti Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga menyimpan banyak informasi yaitu arsip berupa dokumen tertulis dan terkam.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu pusat informasi tingkat provinsi yang menyimpan berbagai dokumen penting dari daerah-daerah yang ada di Jawa Tengah, baik itu lembaga pemerintah, organisasi ataupun yang lainnya. Dokumen yang disimpan di Dinas ini dapat diakses dan digunakan oleh pegawai ataupun masyarakat umum lainnya, yaitu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kebutuhan informasi merupakan suatu konsep inti yang memiliki kaitan yang erat dengan pusat informasi, seperti Lembaga kearsipan, perpustakaan ataupun museum. Seorang ilmuwan yang bernama Belkin (1980) memaparkan sebuah teori tentang kebutuhan informasi yaitu *anomalous state of knowledge* yang berarti bahwa kebutuhan informasi itu muncul karena adanya kesenjangan antara kebutuhan dengan pengetahuan yang dimiliki. Kebutuhan informasi merupakan perantara dari perilaku pencarian informasi dan pencarian informasi, maksudnya yaitu pengguna tidak akan melakukan pencarian informasi apabila tidak memiliki kebutuhan informasi dan berhubungan dengan hal tersebut perilaku pencarian informasi pengguna juga tidak bisa ditentukan (Reddy, Krishnamurthy, & Asundi, 2018). Sebagaimana yang diketahui kebutuhan informasi pada dasarnya didorong oleh dirinya dan juga lingkungan sekitar, dan tidak dapat dipungkiri kebutuhan tersebut muncul ketika menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki belum cukup atau masih kurang (Fadhilah, 2014).

Pia Borlund dan Sabine Dreier (2014) yang mengelompokkan tiga kebutuhan informasi yang dibuat oleh Ingwersen yaitu sudah mengetahui informasi apa yang diinginkan dengan jelas, selanjutnya sudah mengetahui kebutuhan informasinya akan tetapi belum fokus dan yang terakhir belum mengetahui kebutuhan informasinya. Selanjutnya ada Fisher, Durrance, & Hinton (2004) yang menyatakan bahwa konteks penting dalam pengembangan holistik tentang perilaku pencarian informasi juga memiliki keterkaitan dengan kebutuhan informasi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan informasi diperlukan kemampuan untuk mengevaluasi apa yang didapatkan dan ketika mendapatkan apa yang kita butuhkan maka hal tersebut dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi serta keterkaitan antara kebutuhan informasi dengan perilaku pencarian informasi.

Konsep informasi merupakan konsep multidisiplin, yaitu konsep yang menggunakan berbagai sudut pandang yang sesuai dalam memecahkan suatu permasalahan. Informasi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yang pertama yaitu informasi ilmiah dan teknis yaitu suatu bidang ilmu berkenaan dengan sains dan teknologi, kemudian kategori kedua yaitu sosial budaya, di mana dalam konteks ini informasi dipandang sebagai suatu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam berbagai kegiatan. Kategori terakhir, informasi dianggap sebagai sumber daya dasar dan sebagai penghubung yang tak tergantikan dalam kegiatan yang melibatkan individu, lembaga ataupun masyarakat (Ajewole, 2001). Informasi itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang didapatkan oleh orang yang menerima baik itu makhluk hidup ataupun mesin (Rimbarawa, 2013). Sedangkan menurut Pawit M. Yusuf (2009) dari segi ilmu perpustakaan dan kepastakan informasi merupakan suatu fenomena yang dapat diamati atau dapat berupa

suatu keputusan yang dibuat oleh seseorang. Suatu fenomena di mana akan menjadi informasi jika ada yang melihat atau menyaksikannya.

2.3 Sistem Temu Balik Informasi

Skema sistem temu balik informasi pada awalnya memang dirancang untuk kepentingan organisasi arsip dan perpustakaan kuno salah satunya yaitu perpustakaan Alexandria, suatu sistem yang dirancang untuk meningkatkan jumlah informasi dalam bidang bisnis dan juga ilmiah. Suatu upaya yang dilakukan untuk mengotomasikan pencarian informasi berupa dokumen ataupun koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan, yaitu sistem berbasis mesin yang digunakan untuk menyimpan dan melakukan pencarian informasi yang disimpan (Bates, 2011). Bates (2011) juga menjelaskan bahwa temu balik informasi bukanlah tugas yang sederhana, selain melibatkan aspek teknis, tugas ini juga melibatkan aspek psikologis serta perilaku pengguna yaitu dalam memahami dan membedakan item yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan yaitu yang didasarkan pada sudut pandang pengguna masing-masing.

Perilaku pencarian informasi merupakan suatu proses bagaimana pengguna melakukan pencarian informasi sesuai dengan kebutuhannya. Model-model perilaku pencarian informasi dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Kuhlthau yang memaparkan tentang model perilaku pengguna informasi ISP (*Information Search Process*) yaitu suatu sistem yang dapat digunakan oleh seseorang untuk berbagi pengalamannya dalam melakukan penelusuran informasi adapun kegiatannya yaitu yang terdiri dari inisiasi, seleksi, eksplorasi, perumusan, mengumpulkan dan presentasi (Kuhlthau, 1991).

Selanjutnya terdapat model yang dikemukakan oleh Meho dan Tibbo (2003) yaitu suatu model baru tentang perilaku pencarian informasi pengguna dalam menemukan informasi yang dikembangkan dari salah satu model terkemuka yaitu oleh Ellis. Adapun model baru tersebut sama dengan model yang dikemukakan oleh Ellis akan tetapi Meho dan Tibbo memunculkan beberapa model baru yaitu yang terdiri dari *Accessing, Networking, Verifying & Information managing*. Model ini tidak harus selalu berurutan atau juga bisa berurutan dan dalam melakukan pencarian informasi belum tentu semua model ini akan selalu dapat diimplementasikan oleh pengguna atau pencari informasi.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model perilaku pencarian informasi konvensional yang dikemukakan oleh Ellis (1989) yang mana menjelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pencarian informasi yang dibutuhkannya, hal ini dibuktikan oleh Ellis dengan melakukan penelitian terhadap objeknya dan adapun serangkaian kegiatan yang dilakukannya yaitu seperti penjelasan di bawah ini:

1. *Starting*, di mana sebelum melakukan pencarian informasi terdapat beberapa faktor yang memicu seseorang untuk melakukan pencarian informasi.
2. *Chaining*, maksudnya yaitu bagaimana seseorang dapat merangkai kata kunci untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya.
3. *Browsing*, yaitu melakukan penelusuran terarah dengan melihat sumber yang mendekati

4. *Differentiating*, memilah dan memilih informasi yang akan digunakan dengan melihat kualitas isi informasi
5. *Monitoring*, yaitu melakukan pemantauan terhadap sumber yang digunakan yaitu dengan berkonsentrasi pada sumber terpilih
6. *Extracting*, yaitu menggali informasi yang didapatkannya secara sistematis dan mengambil informasi yang dianggap penting, dan lagi melakukan verifikasi serta yang terakhir yaitu mendapatkan hasil, yaitu merasa puas atau tidak dengan informasi yang didapatkan.

Pemilihan model Ellis ini dikarenakan untuk dapat melihat bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam menggunakan arsip tercetak yang ada di Dinas Arpusda Provinsi Jawa Tengah dan model ini merupakan model yang cocok dengan penelitian yang akan dilakukan, dan hasil dari penelitian Meho dan Tibbo juga sudah mengkonfirmasi bahwa model ini masih layak dan bisa diterapkan pada masa saat sekarang ini.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Salmons (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu cara praktis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan yang bijaksana atas dasar-dasar akademis yang diperlukan untuk mendukungnya. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan yang akan digunakan dilihat dari beberapa aspek atau ketentuan tertentu (Sugiyono, 2008) yaitu bersedia menjadi informan, informan merupakan mahasiswa S-1 angkatan 2015-2019 dan pernah menggunakan arsip secara langsung di Dinas Arpusda Provinsi Jawa Tengah.

Peneliti melakukan rekrutmen dengan menghubungi informan secara langsung setelah mendapatkan kontak dari Dinas Arpusda Provinsi Jawa Tengah bagian pelayanan. Menggunakan teknik pengambilan data berupa observasi dan wawancara, yaitu wawancara menggunakan media online berupa *WhatsApp*. Data yang didapatkan peneliti analisis menggunakan metode tematik analisis, dimulai dari pemahaman atas data dan membuat transkrip, membuat kode, mengelompokkan kode yang memiliki keterkaitan, membuat *gruping* dan menentukan tema akhir. Selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data yang didapatkan yaitu menggunakan uji kredibilitas dan dependibilitas.

4. Hasil dan Pembahasan

Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam menggunakan arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan cara-cara yang dilalui oleh mahasiswa untuk mendapatkan arsip yang dibutuhkan, pada awalnya kebutuhan ini didorong oleh tuntutan mereka sebagai mahasiswa yaitu untuk mengerjakan tugas yang mereka dapatkan dari jenjang perkuliahan, selanjutnya, setelah mengetahui tentang informasi apa yang mereka butuhkan mahasiswa melakukan penelusuran referensi terkait informasi yang akan mereka cari, kemudian beberapa mahasiswa juga melakukan penelusuran informasi, kemudian

mahasiswa melakukan seleksi, uji keabsahan, pengolahan sampai kepada mahasiswa menyajikan informasi yang didapatkan.

4.1. Latar Belakang Pencarian Informasi

Ellis berpendapat bahwa salah satu pola perilaku pencarian informasi diawali dengan *starting* atau pemicu awal sehingga seseorang melakukan pencarian informasi, dan di penelitian ini peneliti sebut sebagai latar belakang pencarian informasi. Dalam penelitian ini mahasiswa menyampaikan bahwa, latar belakang mereka melakukan pencarian informasi di Dinas Arpusda Provinsi Jawa Tengah yaitu karena tuntutan mereka sebagai mahasiswa yang mengharuskan mereka untuk mengerjakan tugas dan mencari sumber-sumber terpilih agar dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

Penelusuran referensi maksudnya dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan yang dapat ditemukan ketika melakukan pencarian informasi, yaitu suatu kegiatan seperti membuat kerangka pikir atau merangkai kata kunci sebelum melakukan penelusuran informasi, atau kegiatan untuk menemukan literatur atau referensi menggunakan bantuan sekunder ataupun menggunakan sarana penelusuran lainnya seperti *opac* ataupun katalog, dapat juga dengan melakukan *sharing*, baik dengan orang yang ahli dalam bidang yang dibutuhkan ataupun dengan teman, dosen ataupun keluarga.

Adapun penelusuran referensi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penelitian ini yaitu dengan membuat note/deskripsi singkat berkenaan dengan kebutuhan informasi, kemudian terdapat juga beberapa mahasiswa yang membuat kerangka pikir sebelum datang ke Dinas Arpusda, hal ini bertujuan untuk mempermudah mahasiswa ketika meminjam arsip yang dibutuhkan karena sebelumnya sudah memiliki gambaran berkenaan dengan kebutuhan informasinya. Beberapa mahasiswa juga melakukan diskusi dengan dengan teman dan juga dosen, yaitu diskusi terkait proses menemukan arsip secara cepat dan tepat.

4.2. Penelusuran Informasi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasinya yaitu melakukan penelusuran informasi. Adapun penelusuran informasi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu seperti mengunjungi web dan memasukkan kata kunci sesuai dengan yang diinginkan yaitu terkait kepastian ketersediaan arsip yang dibutuhkan. Penelusuran informasi yang dilakukan oleh mahasiswa bukan hanya terkait arsip-arsip yang dibutuhkannya, akan tetapi mahasiswa juga melakukan penelusuran informasi terkait kiat-kiat untuk mendapatkan arsip, akses menuju Dinas Arpusda serta berkenaan dengan jam layanan di pusat informasi tersebut. Dalam proses penelusuran informasi, konsep dasar yang perlu dipahami yaitu berkenaan dengan subjek yang akan ditelusur. Hal ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang tepat dengan cara yang cepat. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara membatasi subjek permasalahan yang akan ditemukan atau dengan mempersempit kata kunci agar hasil yang dikeluarkan tidak terlalu luas. Akan tetapi dikarenakan perkembangan sistem yang belum sempurna, mahasiswa menggunakan sistem kearsipan ini hanya sebatas pada pencarian saja, dan kemudian ketika sudah

memastikan ketersediaan arsip yang dibutuhkan, barulah mahasiswa tersebut datang ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk meminjam atau memanfaatkan arsip tersebut.

4.3. Seleksi Informasi

Seleksi informasi merupakan kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa setelah melakukan penelusuran informasi, mahasiswa memiliki beberapa cara untuk menyeleksi arsip mana yang paling sesuai dengan keinginan atau kebutuhan mereka. Adapun beberapa cara tersebut diantaranya seperti memastikan arsip dengan melihat judul, melihat deskripsi singkat ketika menggunakan arsip, melihat rentang waktu arsip, dengan membaca arsip secara keseluruhan, melihat faktor internal ataupun internal, yaitu dengan melihat apakah arsip layak digunakan atau tidak yaitu dilihat berdasarkan fisik ataupun isi yang terkandung dalam arsip.

4.4. Uji Keabsahan Informasi

Uji keabsahan maksudnya disini yaitu salah satu kegiatan untuk melihat keakuratan suatu informasi yang didapatkan oleh mahasiswa. Uji keabsahan merupakan kegiatan keberlanjutan yang dilakukan oleh mahasiswa setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, guna untuk mendukung arsip-arsip yang mereka gunakan, hal ini dalam model Ellis biasa disebut dengan *monitoring*.

Adapun uji keabsahan yang dilakukan mahasiswa yaitu dengan mencari jurnal ataupun buku yang menunjang arsip yang ditemukan. Selain menggunakan buku ataupun skripsi sebagai pendukung informasi yang didapatkan, ada juga mahasiswa yang menggunakan jurnal, yang didapatkannya melalui digital library universitas, *google scholar*, portal jurnal universitas bahkan ada yang menggunakan web academia. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini,

“Kalau saya nayri-nyari lagi mbak di jurnal sama buku, karena kalau cuma menggunakan arsip data saya masi kurang, jadi saya sumber lain untuk memperkuat data.” (Informan kedua, 05 Juni 2020).

Informan lain juga menyampaikan seperti berikut ini,

“Saya lihat dari tema jurnalnya mbak, kalau semisal sesuai dengan yang saya butuhkan langsung saya download, oh iya mbak saya biasanya juga menggunakan web academia.” (Informan keempat, 22 Juni 2020).

Beberapa mahasiswa yang memanfaatkan arsip juga tidak melakukan uji keabsahan terhadap arsip, hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut sudah yakin akan arsip yang didapatkannya.

4.5. Pengolahan Informasi

Mahasiswa yang sudah memastikan bahwa informasi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkannya yaitu setelah melakukan evaluasi serta uji keabsahan dengan membanding arsip yang didapatkan dengan sumber lainnya, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu melakukan pengolahan terhadap informasi yang didapatkannya. Secara sistematis *extracting* dapat dikatakan sebagai suatu sumber untuk mengambil suatu materi atau data yang dianggap penting, dan data

ini yang nantinya akan diolah untuk menjadi informasi guna menjawab permasalahan yang sedang dihadapi, khususnya oleh mahasiswa yang memanfaatkan arsip di Dinas Arpusda.

Dalam melakukan pengolahan informasi setiap mahasiswa memiliki cara tersendiri untuk mengolah informasi seperti menggunakan metode penulisan sejarah, maksudnya yaitu setelah mahasiswa mengumpulkan data maka akan dilanjutkan dengan kritik sumber yaitu dengan menyetorkan sumber yang didapatkan, guna untuk menentukan bahwa sumber yang dipilih sudah valid hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan sumber yang didapat dengan sumber yang lainnya.

Setelah data sudah valid maka dilanjutkan dengan interpretasi data atau membayangkan kejadian masa lalu berdasarkan data-data yang didapatkan dan langkah terakhir yaitu melakukan historiografi atau penulisan. Selain itu terdapat juga mahasiswa yang melakukan pengolahan menggunakan cara sendiri tanpa bantuan dosen ataupun yang lainnya, yaitu dengan membaca arsip secara keseluruhan dan kemudian mencari intisari dari isi arsip tersebut setelah itu mahasiswa baru menuliskan apa yang didapatkan menjadi suatu laporan ataupun makalah. Salah satu informan juga menjelaskan bahwa mahasiswa menjadikan arsip yang diduplikannya sebagai landasan untuk menulis tugas yang akan dibuat, yaitu mengikuti data kependudukan dan statistik terhadap arsip yang dipilih dan bahkan terdapat juga mahasiswa yang tidak melakukan pengolahan data, yaitu mahasiswa yang hanya menjadikan arsip sebagai lampiran sesuai dengan tugas yang didapatkan dan juga mahasiswa yang hanya melakukan pencarian arsip untuk membantu temannya, sehingga tidak perlu melakukan pengolahan data.

4.6. Penyajian Informasi

Penyajian informasi merupakan kegiatan terakhir ketika melakukan pencarian informasi, setelah mengolah data yang didapatkan untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa yang memanfaatkan arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menyajikan informasi yang diperoleh sesuai dengan tugas yang didapatkan, beberapa mahasiswa menyajikan dalam bentuk skripsi yaitu bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir, dalam bentuk laporan bagi mahasiswa yang sedang praktikum serta dalam bentuk makalah bagi mahasiswa yang mendapatkan tugas awal semester ataupun mendapatkan tugas dari jurusan. Adapun salah satu contoh fisik arsip yang dimanfaatkan oleh mahasiswa yaitu seperti Gambar 1.



Gambar 1. Contoh Fisik Arsip

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan maka didapatkan hasil berupa pola perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam menggunakan arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, yaitu dimulai dari latar belakang atau pemicu sehingga mahasiswa melakukan proses pencarian informasi, melakukan penelusuran referensi, penelusuran informasi, seleksi informasi, uji keabsahan informasi, pengolahan informasi sampai kepada penyajian informasi yang didapatkannya. Latar belakang atau pemicu mahasiswa sehingga mahasiswa melakukan pencarian informasi yaitu disebabkan oleh beberapa hal seperti, mencari referensi tugas akhir, mencari sumber sejarah untuk tugas mata kuliah pengantar ilmu sejarah, mencari data untuk praktikum dan lain sebagainya. Selanjutnya mahasiswa melakukan penelusuran referensi yaitu seperti membuat kerangka pikir atau merangkai kata kunci sebelum melakukan penelusuran informasi, beberapa mahasiswa juga melakukan *sharing*, baik dengan orang yang ahli dalam bidang yang dibutuhkan ataupun dengan teman, dosen ataupun keluarga.

Setelah melakukan penelusuran referensi mahasiswa melakukan penelusuran informasi, yaitu penelusuran informasi terkait ketersediaan arsip, akses menuju ke Dinas Arpusda dan penelusuran terkait jam layanan di pusat informasi tersebut. Kemudian mahasiswa melakukan seleksi informasi yaitu memilih arsip mana yang akan digunakan, yaitu untuk diuji keabsahannya dengan membandingkan arsip dengan sumber lainnya guna untuk melihat relevansi ataupun keakuratan arsip yang digunakan. Selanjutnya arsip diolah dan disajikan sesuai dengan ketentuan tugas yang didapatkan oleh mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ajewole, B. (2001). Records And Information Resource Management In The Public Service: A Theoretical And Practical Framework. *Administrative Staff College Of Nigeria (Ascon)*.
- Al-Shboul, M. K., & Abrizah, A. (2014). Information Needs: Developing Personas Of Humanities Scholars. *Journal Of Academic Librarianship*. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2014.05.016>
- ANRI. (2009). Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan. *Bifurcations*. <https://doi.org/10.7202/1016404ar>
- Arma, M. A. (2013). Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2), 16–23. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/1087>
- Bates, M. J. (Ed.). (2011). *Understanding information retrieval systems: management, types, and standards*. CRC Press.
- Belkin, N. J. (1980). Anomalous State of Knowledge As a Basic For Information Retrieval, (Pp. 133–143). *The Canadian Journal Of Information Science*.
- Borlund, P., & Dreier, S. (2014). An Investigation Of The Search Behaviour Associated With Ingwersen's Three Types Of Information Needs. *Information Processing And Management*. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2014.03.001>
- Case, D. O. (2012). Looking For Information: Survey Of Research On Information Seeking, Needs, And Behaviour. 3rd Ed. Amsterdam: *Emerald Group Publishing*.
- Crozier, G., Denzin, N., & Lincoln, Y. (1994). Handbook Of Qualitative Research. London: Sage.
- Ellis, D. (1989). A Behavioural Approach To Information Retrieval System Design. Dalam *Journal Of Documentation*. <https://doi.org/10.1108/Eb026843>
- Fisher, K. E., Durrance, J. C., & Hinton, M. B. (2004). Information Grounds And The Use Of Need-Based Services By Immigrants In Queens, New York: A Context-Based, Outcome Evaluation Approach. *Journal Of The American Society For Information Science And Technology*. <https://doi.org/10.1002/asi.20019>

- Kilasi, M., Maseko, A., & Abankwah, R. (2011). A survey of national archives reference services in Swaziland and Tanzania: an examination of the expectations and behaviour of users. *ESARBICA Journal*, 30, 102.
- Kuhlthau, C. C. (1991). Inside the Search Process: Information Seeking from the User's Perspective. *Journal of the American Society for Information Science*. Volume 42 No. 5. page 361-371.
- Meho, L. I., Ave, W., E-Mail, N. Y., & Tibbo, H. R. (2003). Modeling The Information-Seeking Behavior Of Social Scientists : Ellis ' S Study Revisited. 54(6), 570–587, *Journal of the American Society for Information Science and Technology*. DOI: [10.1002/asi.10244](https://doi.org/10.1002/asi.10244).
- Fadhilah, R., M. N. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. *Sumatra Barat: Jurnal Universitas Negeri Padang*. September, 104–111.
- Reddy, B. S., Krishnamurthy, M., & Asundi, A. Y. (2018). Information Use , User , User Needs And Seeking Behaviour : A Review. 38(2), 82–87, *Journal of Library and Information Technology*. DOI: [10.14429/djlit.38.2.12098](https://doi.org/10.14429/djlit.38.2.12098)
- Rimbarawa, K. (2013). *Dasar Dasar Organisasi Informasi*. Jakarta: Hakaeser.
- Rozinah, S. (2012). *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Penulisan Skripsi*. Jakarta: Lontar Universitas Indonesia. 8–10. [Http://Lontar.Ui.Ac.Id/File?File=Digital/20314244-T30901-Perilaku Pencarian.Pdf](http://Lontar.Ui.Ac.Id/File?File=Digital/20314244-T30901-PerilakuPencarian.Pdf)
- Saleh, A. R. (2017). *Literasi Informasi Untuk Mahasiswa IPB*. Bogor: Perpustakaan Institut Pertanian Bogor.
- Salmons, J. (2014). *Qualitative online interviews: Strategies, design, and skills*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D 2008*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitosari, R. (2020). *Data Pelayanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jateng*. Semarang: Dokumen Dinas Arsip dan Perpustakaan.
- Widiyastuti. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau. Dalam *Jurnal Pustaka Budaya*. Vol. 3, No. 2 Juli. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yusuf, P. M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi Dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.